

MEMAPARKAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Oleh: Dr. Wahidmurni, M.Pd

Email: wahidmurni@pips.uin-malang.ac.id

Disajikan dalam Bimbingan Teknis penulisan Proposal dan Tugas Akhir (Skripsi)

Dengan Tema “Cara Gampang Menulis Skripsi Berbasis Research Online”

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

9 Juni 2017

A. Pendahuluan

Paparan data berisi tentang informasi yang dihasilkan oleh peneliti dari kegiatan pengolahan atau analisis data yang telah dikumpulkan dari pengukuran dari tes, angket, dan hasil pengamatan (apa yang terjadi atau peristiwa yang diamati melalui panca indera) dan atau hasil wawancara (apa yang dikatakan oleh informan), serta deskripsi informasi lainnya (misalnya yang berasal dari dokumen seperti program kerja, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, foto, rekaman video dan hasil pengukuran). Untuk itu, pada bagian ini hanya ada kutipan dari hasil wawancara, observasi, dokumen, hasil pengukuran.

Bagaimana memaparkan data penelitian dalam bagian paparan data dan temuan penelitian (hasil penelitian) yang umumnya ada pada bab empat pada laporan penelitian. Untuk dapat memaparkan data dalam paparan data, perlu diketahui perbedaan antara data dan informasi.

Berkaitan dengan data, Wikipedia menjelaskan bahwa dalam keilmuan (ilmiah), fakta dikumpulkan untuk menjadi data. Data kemudian diolah sehingga dapat diutarakan secara jelas dan tepat sehingga dapat dimengerti oleh orang lain yang tidak langsung mengalaminya sendiri, hal ini dinamakan deskripsi. Pemilahan banyak data sesuai dengan persamaan atau perbedaan yang dikandungnya dinamakan klasifikasi. Dalam pokok bahasan Manajemen Pengetahuan, data dicirikan sebagai sesuatu yang bersifat mentah dan tidak memiliki konteks. Dia sekadar ada dan tidak memiliki signifikansi makna di luar keberadaannya itu. Dia bisa muncul dalam berbagai bentuk, terlepas dari apakah dia bisa dimanfaatkan atau tidak.

Dengan demikian untuk dapat dimengerti, data harus diolah lebih dahulu sehingga dapat dideskripsikan untuk kepentingan tertentu berupa suatu informasi. Dengan demikian, informasi merupakan wujud dari hasil pengolahan/analisis data.

Untuk itu, dalam bagian paparan data yang disajikan adalah informasi-informasi yang diperoleh dari hasil pengolahan/analisis data penelitian yang telah dikumpulkan.

Penyajian informasi dalam paparan data penelitian kualitatif sama saja dengan penyajian data dalam penelitian kuantitatif. Sebagai contoh, dalam penelitian kuantitatif data yang kita kumpulkan adalah data berupa angka, untuk itu hasil penelitiannya tidak disajikan berupa sebaran angka-angka dalam bab empat, melainkan angka-angka itu diolah dulu sampai menjadi informasi berupa tabel distribusi frekuensi, diagram, atau tabel yang berisi angka-angka yang mencerminkan hasil pengolahan data baik melalui program (software) Statistik maupun pengolahan data secara manual.

Demikian halnya memaparkan informasi dalam bagian bab empat laporan penelitian kualitatif (paparan data), tidak semua kata-kata yang diucapkan informan, tidak semua catatan peristiwa atau kegiatan yang kita amati, dan tidak semua kata/kalimat/sebaran angka dalam dokumen yang kita kaji, harus ditulis dalam bagian paparan data. Melainkan, data-data tersebut harus diolah terlebih dahulu, sehingga menjadi suatu informasi yang sesuai untuk menjawab rumusan masalah/fokus penelitian.

Dalam paparan data dikemukakan informasi dari hasil pengolahan data dari apa yang diungkapkan informan (hasil dari wawancara), hasil pengolahan data dari apa yang diamati (hasil dari observasi), hasil pengolahan data dari apa yang dikutip dari dokumen (hasil dari mengutip/mengolah dari data yang bersumber dari dokumen), hasil pengolahan data dari angket/kuesioner. Untuk itu, pada bagian ini harus ditunjukkan kutipan-kutipan dari hasil wawancara, kutipan hasil observasi, kutipan hasil dari sumber dokumen, dan kutipan dari hasil pengolahan data di angket/kuesioner. Kutipan-kutipan itu dapat disajikan berupa *innote*, atau *footnote*, atau *endnote* tergantung pedoman penulisan karya ilmiah yang berlaku pada instansi peneliti.

Beberapa kesalahan atau kekurangtepatan yang sering dijumpai dalam bagian paparan data ketika menyajikan informasi dari hasil teknik pengumpulan data tes dan non tes (wawancara, observasi, dokumentasi, dan pengolahan angket) antara lain:

1. Pada Bab IV tentang paparan data untuk penelitian dengan pendekatan kualitatif, umumnya hanya menyajikan informasi yang berasal dari hasil pengolahan data wawancara, sehingga kutipan wawancara mendominasi isi paparan data, padahal pada teknik pengumpulan data sebagaimana disajikan di bagian metode penelitian

(Bab III) diuraikan banyak menggunakan teknik pengumpulan data selain wawancara, misalnya observasi dan dokumen. Untuk itu pada paparan data juga harus mencantumkan atau memaparkan data yang berasal dari teknik pengumpulan data observasi dan pengamatan. Intinya adalah bahwa setiap teknik pengumpulan data yang digunakan harus dibuktikan atau dipaparkan datanya di bagian Bab IV atau paparan data.

2. Paparan data dari hasil observasi/pengamatan jarang ditemukan dalam bagian paparan data. Seandainya ada, sudah berupa interpretasi peneliti atas peristiwa yang diamati, bukan deskripsi peristiwa yang diamati. Catatan penting dalam bagian observasi adalah memaparkan informasi dari peristiwa yang diamati dan berkaitan langsung dengan rumusan masalah/fokus penelitian yang dicarikan jawabannya, bukan simpulan peneliti atas peristiwa yang diamati.
3. Masih ditemukan cara memaparkan data disajikan secara monoton, artinya paparan hasil wawancara dikumpulkan menjadi satu dengan wawancara, baru disajikan paparan data hasil observasi juga dikumpulkan dengan observasi dan seterusnya. Cara demikian sangat keliru dan bertentangan dengan subbab triangulasi sebagaimana diungkapkan pada subbab pengecekan keabsahan data di bab metode penelitian (bab tiga). Harusnya paparan data dari berbagai teknik pengumpulan data dapat disajikan secara bergantian sesuai dengan tuntutan dalam menjawab sebuah rumusan masalah/fokus penelitian.
4. Menyajikan hasil pengujian melalui tes hasil belajar umumnya berupa tabel yang berisi daftar nama berikut skor tes masing-masing siswa. Apa yang disajikan ini masih berupa data mentah, untuk itu harus dilakukan pengolahan data dengan menggunakan analisis Statistik Deskriptif yang hasilnya berupa tabel distribusi frekuensi atau diagram.

B. Cara Memaparkan Data

Berikut adalah contoh cara memaparkan data penelitian dari berbagai teknik pengumpulan data penelitian,

1. Memaparkan Data dari Hasil Pengukuran

a. Pengukuran dari Hasil Tes

Setelah melakukan tes sebagai bagian dari teknik pengumpulan data penelitian, maka peneliti akan memasukkan skor-skor tes dan nama siswa dalam daftar tabel seperti berikut,

Tabel 1. Daftar Nilai Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIIA MTsN 12 Kota Damai

No.	Nama Siswa	Nilai
1.	Aden	95
2.	Baihaqi	78
3.	Citra	72
4.	Desi	67
5.	Ella	90
6.	Farida	85
7.	Gisela	77
8.	Husni	80
9.	Izzah	89
10.	Jazil	80
11.	Kanza	76
12.	Laras	68
13.	Mirza	75
14.	Nando	88
15.	Opick	74
16.	Pasha	80
17.	Quen	82
18.	Rasya	91
19.	Samsul	69
20.	Tiara	80

Untuk penyajian dalam Bab IV, data di atas harus diolah lebih dahulu, sehingga menjadi sebuah informasi sesuai dengan kepentingan yang diharapkan. Misalnya, jika peneliti atau guru menginginkan informasi tentang besarnya siswa yang lulus dan tidak lulus, maka data skor tes di atas harus dibandingkan dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran IPS yang ditetapkan oleh MTs tersebut. Jika KKM mata pelajaran IPS sebesar 80, maka penyajian datanya adalah sebagaimana tabel berikut,

Tabel 2. Distribusi Skor Tes Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIIA MTsN 12 Kota Damai

No.	Interval Skor	Frekuensi	Persentase	Predikat
1.	80 – 100	11	55	Tuntas
2.	0 – 79	9	45	Tidak Tuntas
Jumlah		20	100	

Dengan demikian diperoleh informasi bahwa, dari 20 orang siswa yang mengikuti ujian mata pelajaran IPS sebanyak 11 siswa atau 55% dinyatakan tuntas/lulus, dan sebanyak 9 siswa atau 45% dinyatakan tidak tuntas/tidak lulus.

Dari data di atas peneliti mungkin juga memerlukan informasi tentang rata-rata skor tes mata pelajaran IPS, untuk itu peneliti harus mengolah data skor tes tersebut dengan cara menjumlahkan seluruh skor tes para siswa selanjutnya membaginya dengan jumlah seluruh siswa. Dengan demikian jumlah rata-rata skor tesnya sebesar 79,80 (1596 : 20). Jadi kata kuncinya adalah data mentah harus diolah/dianalisis baru disajikan dalam bentuk informasi dalam Bab IV (hasil penelitian atau paparan data penelitian).

Khusus untuk penelitian tindakan kelas umumnya informasi yang tertuang dalam tabel diperbandingkan antara informasi yang ada pada siklus-siklus penelitian, sehingga pada akhir siklus perlu dilakukan pengabungan informasi setiap siklus. Hal demikian berguna untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan kualitas proses dan hasil belajar pada setiap siklus pembelajaran berikutnya. Berikut contohnya,

Tabel 3. Daftar Kesimpulan Per Aspek Penilaian Belajar Tiap Siklus

No.	Aspek	Siklus			Keterangan
		I	II	III	
1.	Tuntas Belajar	11 (55%)	14 (77,78%)	17 (85%)	Pada siklus II, terdapat 2 orang siswa yang tidak ikut tes karena sakit
2.	Tidak Tuntas Belajar	9 (45%)	4 (22,22%)	3 (15%)	
3.	Skor Rata-rata	79,80	84,50	87,15	

Berdasar tabel di atas, selanjutnya peneliti dapat menginformasikan hal-hal yang dirasakan penting untuk diungkapkan. Misalnya:

- 1) Ketuntasan belajar mengalami kenaikan pada siklus berikutnya, dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebanyak 3 siswa atau sebesar 27,27% (perhitungan berasal dari 3 siswa dibagi 11 siswa dikalikan 100%); dari siklus II ke siklus III

terjadi peningkatan sebanyak 3 siswa atau sebesar 21,43% (perhitungan berasal dari 3 siswa dibagi 14 siswa dikalikan 100%);

- 2) Skor tes rata-rata mengalami kenaikan pada siklus berikutnya, dari siklus I ke siklus II terjadi kenaikan sebesar 4,70 (dari perhitungan $84,50 - 79,80$), dan sebesar 2,65 dari siklus II menuju siklus III (dari perhitungan $87,15 - 84,50$).

b. Pengukuran dari Hasil Pengukuran Angket

Dalam penelitian kuantitatif, angket atau kuesioner sangat umum digunakan untuk menggambarkan tingkat intensitas suatu variabel yang diteliti. Misalnya seorang peneliti ingin menggambarkan tingkat motivasi belajar siswa, maka ia perlu mengklasifikasikan kelas-kelas kesimpulan dari tingkat motivasi, misalnya: tingkat motivasi belajar sangat rendah sampai tingkat motivasi belajar sangat tinggi. Mungkin ada peneliti yang membuat klasifikasi sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah; sementara peneliti lainnya ada yang membuat klasifikasi tinggi, sedang, dan rendah, atau ada pengklasifikasian yang lain. Dalam hal ini, tidak terdapat kesepakatan yang mutlak tentang jumlah klasifikasi yang digunakan untuk membuat rentang atau interval skor/nilai untuk membuat kriteria keputusan. Banyaknya kelas interval untuk membuat kriteria kesimpulan/keputusan sangat tergantung dari kesepakatan peneliti dengan pembimbingnya.

Berikut adalah contoh cara menyajikan data dari hasil analisis angket atau kuesioner. Misalnya peneliti ingin mengukur tingkat motivasi belajar mata pelajaran IPS siswa MTs Negeri 10 Kota Malang. Dari sepuluh indikator yang ada peneliti membuat sepuluh pertanyaan atau pernyataan dengan alternatif pilihan sebanyak lima buah atau skala lima (skor 1 untuk alternatif jawaban sangat tidak setuju sampai dengan skor 5 untuk jawaban sangat setuju) yang harus diisi oleh para responden. Asumsikan bahwa semua butir/item pertanyaan/pernyataan yang ada sudah valid dan reliabel, dan sebaran skor dari hasil pengukuran 20 orang siswa sebagai berikut,

30	30	30	32	33	36	36	40	41	41
42	42	44	45	45	46	46	46	48	48

Berdasar data tersebut, seringkali para peneliti terjebak untuk memaksakan diri menghitung seperti ketika mereka belajar mata kuliah Statiska tentang bagaimana menyajikan data ke dalam tabel distribusi frekuensi dengan menggunakan formula STURGEST, yakni dengan menentukan panjang kelas, jumlah kelas dan

sebagainya; yakni dengan menentukan skor tertinggi dan mengurangkan dengan skor terendah dan menambahkannya dengan angka satu untuk menentukan jumlah anggota (Skor tertinggi – skor terendah + 1). Sehingga hasilnya seperti berikut:

- 1) Banyaknya anggota adalah $(48 - 30) + 1 = 19$
- 2) Menentukan jumlah kelas interval (dalam kasus ini sudah ditetapkan 5 kelas)
- 3) Membagi banyak anggota dengan jumlah kelas interval ($19 : 5 = 3,80$ atau dibulatkan menjadi 4). Dengan demikian masing-masing kelas anggotanya adalah 4.
- 4) Menyajikannya dalam tabel distribusi frekuensi seperti berikut,

Tabel 4. Distribusi Tingkat Motivasi Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa MTs Negeri 10 Kota Malang

No.	Interval Skor	Frekuensi	Persentase	Predikat
1.	46 – 49	5	25	Sangat Tinggi
2.	42 – 45	5	25	Tinggi
3.	38 – 41	3	15	Sedang
4.	34 – 37	2	10	Rendah
5.	30 – 33	5	25	Sangat Rendah
		20	100	

Cara pengolahan data di atas tentunya belum benar, mengapa? Coba perhatikan logika berikut,

- 1) Alternatif jawaban yang ada dalam angket menggunakan skala lima dengan rincian,

Sangat TS	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
1	2	3	4	5

- 2) Perhatikan skor total seorang responden di atas adalah 30, angka ini berasal dari penjumlahan skor-skor dari jawaban sebanyak sepuluh butir, artinya masing-masing butir alternatif jawabannya adalah rata-rata tiga. Dengan demikian, angka tiga ada di tengah-tengah alternatif jawaban. Jika dianalogikan demikian, angka tiga tersebut akan sepadan dengan alternative jawaban berikut,

Sangat TS	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
1	2	3	4	5
Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi

Ini berarti, siswa yang memilih alternatif jawaban dengan mengisi netral saja yang skornya adalah tiga seharusnya (skor totalnya menjadi 30, dari hasil perkalian skor perbutir sebesar 3 dengan banyaknya butir 10), maka tingkat motivasinya adalah sedang; jika siswa memilih alternatif setuju saja yang skornya adalah empat (skor totalnya 40) seharusnya motivasinya tinggi, demikian seterusnya. Dengan demikian, hasil penyajian data tersebut masih belum benar, karena skor total 30 masuk dalam katagori tingkat motivasi sangat rendah.

- 3) Melakukan analisis data kembali dengan cara berikut,
 - a) Menentukan total skor minimal ideal dan total skor maksimal ideal, dalam kasus ini total skor minimal idealnya adalah 10 (merupakan hasil perkalian dari skor minimal tiap butir yakni 1 dengan banyaknya butir dalam angket sebanyak 10), sedangkan total skor maksimal idealnya adalah 50 (merupakan hasil perkalian dari skor minimal tiap butir yakni 5 dengan banyaknya butir dalam angket sebanyak 10);
 - b) Membuat banyaknya kelas interval, dalam kasus ini sudah ditentukan banyaknya lima tingkat, yakni mulai dari sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi;
 - c) Menentukan banyaknya anggota dalam kelas interval dalam setiap kelas dengan cara membagi banyaknya anggota keseluruhan (angka 10 sampai dengan 50, yakni 41 anggota ini berasal dari skor tertinggi 50 dikurangi dengan skor terendah 10 kemudian ditambahkan dengan angka 1) dengan banyaknya kelas keputusan/kriteria yakni 5; dengan demikian masing-masing kelas berisi 8,20 harus dibulatkan menjadi 9 karena anggotanya harus bulat; prinsipnya adalah seluruh anggota dari angka 10 sampai dengan 50 harus dapat masuk di kelas yang ada.
 - d) Membuat tabel distribusi frekuensi dan mengisinya seperti berikut,

Tabel 4. Distribusi Tingkat Motivasi Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa MTs Negeri 10 Kota Malang (Setelah Direvisi ke-1)

No.	Interval Skor	Frekuensi	Persentase	Predikat
1.	46 – 54	5	25	Sangat Tinggi
2.	37 – 45	8	40	Tinggi
3.	28 – 36	7	35	Sedang
4.	19 – 27	0	0	Rendah
5.	10 – 18	0	0	Sangat Rendah
		20	100	

Hasil pengerjaan tabel di atas sudah benar, namun kemungkinan juga ada yang masih mempertanyakan adanya kelebihan 4 anggota di kelas atas (51, 52, 53, dan 54) dan apakah tidak sebaiknya dibagi rata dengan interval kelas yang bawah?. Hal ini juga boleh dilakukan untuk memperoleh keseimbangan dari pembagian jumlah anggota, dalam kasus ini dibagi dua yakni dua anggota diletakkan di kelas bawah dan dua anggota sisanya diletakkan di kelas atas. Dengan demikian tabel akhirnya menjadi seperti berikut,

Tabel 5. Distribusi Tingkat Motivasi Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa MTs Negeri 10 Kota Malang (Setelah Direvisi ke-2)

No.	Interval Skor	Frekuensi	Persentase	Predikat
1.	44 – 52	8	40	Sangat Tinggi
2.	35 – 43	7	35	Tinggi
3.	26 – 34	5	25	Sedang
4.	17 – 25	0	0	Rendah
5.	8 – 16	0	0	Sangat Rendah
		20	100	

Berdasar tabel ini selanjutnya peneliti menguraikan komentarnya secara singkat. Misalnya, berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa sebagian besar motivasi belajar mata pelajaran IPS siswa MTs Negeri 10 Kota Malang adalah sangat tinggi. Penyajian seperti ini juga berlaku untuk menyajikan data dari analisis hasil pengukuran lainnya pengamatan dengan menggunakan daftar cek (v) dan penyajian data dari hasil pengukuran tingkat validasi produk yang dibuat oleh peneliti *Research and Development*.

2. Memaparkan Data dari Hasil Pengamatan

Sekali lagi perlu diingat, bahwa yang kita paparkan pada bagian paparan data adalah hasil dari pengolahan data yang dikumpulkan melalui pengamatan dengan menggunakan panca indera atas peristiwa sosial yang terjadi. Jadi data-data yang berhasil dihimpun dari pengamatan ini selanjutnya diolah/dianalisis untuk menjadi informasi yang disajikan dalam bagian ini. Masih ingatkah dengan istilah reduksi?, artinya data-data yang tidak berkaitan dengan pertanyaan penelitian hendaknya dihilangkan.

Untuk dapat menyajikan paparan data dengan baik, maka harus kita antarkan dulu apa inti yang akan kita paparkan. Sebagai contoh seperti berikut,

Contoh pengantar yang menunjukkan kegaduhan

Pada awal kegiatan kerja kelompok, suasana kelas menjadi gaduh setelah guru mempersilahkan semua siswa bekerja sesuai dengan tugasnya masing-masing. Berikut adalah gambaran kerja kelompok yang terjadi pada awal kegiatan belajar,

beberapa siswa berjalan menemui teman-teman kelompoknya, sebagian anak berteriak memanggil temannya... Den, Izza, Adin sini... kita kumpul di pojok sini saja teriak Lindung memanggil teman sekelompoknya. Sebagian siswa lain nampak mengeser kursi hingga suara gesekan kursi dan lantai bertambah ramai sambil memanggil nama teman-teman sekelompoknya, sampai Bu Rina berdiri dari tempat duduknya sambil bertepuk tangan sebanyak tiga kali dan berteriak mengucapkan sudah....sudah ... ayo duduk yang rapi dan mulai kerja kelompok.

Contoh lainnya,

Contoh pengantar yang menunjukkan kegaduhan

Suasana sunyi terjadi ketika kerja kelompok dimulai, karena semua siswa serius dengan tugasnya masing-masing. Berikut gambaran suasananya,

semua siswa yang berkumpul dengan kelompoknya tidak saling berbicara, mereka sibuk dengan tugasnya masing-masing dengan membaca buku ajar dan sesekali membuat catatan di bukunya. Sementara Bu Rina, tampak serius mengamati kerja siswa sambil berjalan-jalan berkeliling ruangan kelas.

3. Memaparkan Data dari Hasil Wawancara

Cara memaparkannya sama dengan cara memaparkan data dari teknik pengumpulan data pengamatan. Intinya peneliti memaparkan apa yang dikatakan oleh informan, jadi setelah data wawancara berhasil dikumpulkan peneliti menganalisisnya untuk memastikan petikan-petikan wawancara manakah yang relevan untuk diolah dan disajikan untuk menjawab suatu rumusan masalah.

Contoh pengantar yang menunjukkan perasaan cemas guru

Perasaan cemas dirasakan oleh Bu Izzah guru mata pelajaran IPS, ketika akan melakukan kegiatan pembelajaran pada siklus I. Berikut penuturannya ketika pembelajaran telah usai,

wah, saya tadi khawatir gagal mbak, karena selama ini saya tidak pernah menggunakan teknik pembelajaran debat aktif; tapi karena dengan dorongan untuk memperbaiki kualitas belajar siswa, saya yakinkan diri harus bisa. Tapi alhamdulillah semua berjalan lancar, meskipun masih banyak anak-anak yang belum terlibat aktif pada pertemuan pertama ini. Mudah-mudahan minggu depan lebih baik ya mbak.

Contoh lainnya,

Contoh pengantar yang menunjukkan perasaan takut siswa

Perasaan takut untuk mengemukakan pendapat masih dirasakan oleh Fauziah, siswa yang masuk dalam kelompok Bintang I ketika mengikuti sesi debat, berikut penuturannya,

saya grogi mbak, takut untuk bertanya dan menjawab pertanyaan teman-teman kelompok lainnya; meskipun sebenarnya saya ada yang bisa untuk menjawab. Selama ini Ibu guru hanya menjelaskan kepada kami, dan menanyakan kepada kami jika ada yang tidak kami mengerti dalam belajar di kelas. Biasanya juga yang bertanya ya hanya Aden, Fikar, Lindung dan Mutia saja, yang lainnya ya diam seperti saya.

4. Memaparkan Data dari Dokumen

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dokumen diartikan sebagai (1) surat yang tertulis atau tercetak yang dapat dipakai sebagai bukti keterangan (seperti akta kelahiran, surat nikah, surat perjanjian); (2) barang cetakan atau naskah karangan yang dikirim melalui pos; dan (3) rekaman suara, gambar dalam film, dan sebagainya yang dapat dijadikan bukti keterangan.

Dalam kegiatan pengumpulan data penelitian, isi dokumen merupakan kumpulan data-data yang berserakan yang berkaitan kegiatan penelitian yang dilakukan. Untuk itu, peneliti harus pandai memilih dan memilah data-data mana saja yang ada di suatu dokumen yang dapat digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang sedang diajukan. Selanjutnya data itu diolah dan disajikan sebagaimana cara memaparkan data dengan teknik pengumpulan data lainnya. Sebab, bisa jadi data yang diperoleh dari suatu dokumen harus diolah dengan menggunakan program Statistik jika penelitian itu kuantitatif, misalnya dokumen berupa daftar nilai suatu mata pelajaran yang diperoleh dari seorang guru, dokumen berupa kumpulan kartu hasil studi dari suatu bagian akademik perguruan tinggi, dokumen laporan keuangan suatu perusahaan, dokumen berupa laporan tahun dari

Biro Pusat Statistik dan sebagainya. Sebaliknya, isi dokumen harus disajikan atau dipaparkan seperti menyajikan kutipan dari pendapat dari para pakar sebagaimana menuliskannya di bagian Kajian Pustaka atau memaparkannya seperti hasil wawancara atau hasil pengamatan, untuk penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif.

Contoh jika kita mengambil langsung dari suatu dokumen, Jadwal program pertemuan tiga bulanan guru-guru IPS yang dimaksudkan oleh Pak Syamsul dapat ditemukan pada pada selemba jadwal agenda pertemuan yang ditaruh di atas meja guru yang tertutup oleh kaca meja, dari agenda pertemuan itu dapat disalin sebagai berikut,

Tabel. Jadwal Kegiatan Pertemuan Guru-Guru IPS MTs Negeri 9 Kota Malang

No.	Agenda	Penanggungjawab	Pelaksanaan
1.	Pembahasan Program Kerja, dan evaluasi kerja tahun sebelumnya	Bu Izzah	4 Januari 2016
2.	Evaluasi Perangkat Pembelajaran	Bpk Syamsul	16 April 2016
3.	Evaluasi Hasil Belajar Siswa NUN dan Raport	Bu Hanik	16 Juli 2016
4.	Penyusunan Proposal Penelitian Bersama	Bpk Handoko	26 Oktober 2016

(Sumber: Dokumen Jadwal Kegiatan Pertemuan Guru-Guru IPS MTs Negeri 9 Kota Malang)

Catatan penting dalam memaparkan data adalah, bahwa untuk menjawab satu buah masalah diperlukan banyak cara untuk menjawabnya. Suatu misal, jika Saudara bertanya kepada seorang guru tentang “apakah Ibu menerapkan pembelajaran aktif dalam kegiatan belajar mengajar?”. Jika Ibu guru tadi menjawab ya, saya selalu menerapkan pembelajaran aktif dengan menggunakan berbagai ragam teknik pembelajaran dan selalu melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Apakah Saudara percaya begitu saja dan menyimpulkan bahwa Ibu guru tadi benar-benar telah menerapkan pembelajaran aktif?. Sebagai seorang peneliti untuk membuat sebuah kesimpulan dibutuhkan berbagai teknik pengumpulan data yang beragam, dan juga menggunakan sumber data yang beragam pula. Dalam penelitian kualitatif hal ini disebut dengan istilah triangulasi baik triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Belajar dari kasus di atas, maka selain data yang diperoleh melalui wawancara dengan Ibu guru, peneliti juga harus melacak untuk mengumpulkan data dari siswa yang dibina oleh guru yang bersangkutan (berarti melakukan wawancara dengan siswa),

pengumpulan data berikutnya juga dapat mengkaji dari perencanaan yang dibuat oleh guru yakni berupa silabus dan RPP (berarti mengumpulkan data dari dokumen), serta untuk memastikan lagi bahwa data yang diperoleh benar-benar absah, maka peneliti melakukan pengamatan langsung di kelas ketika Ibu guru tadi melaksanakan kegiatan belajar mengajar (berarti mengumpulkan data melalui kegiatan pengamatan/observasi).

Berdasarkan contoh kasus di atas, setelah seorang peneliti mengumpulkan data beberapa minggu di sekolah/madrasah dan setelah menganalisis data yang dikumpulkannya; mungkin penyajian/pemaparan datanya sebagai berikut,

Pembelajaran aktif, dimana pembelajaran yang dilaksanakan banyak melibatkan siswa dalam perolehan belajar juga dilakukan oleh Bu Izzah guru kelas III di MI Negeri X kota Damai, berikut penuturannya

Saya selalu menerapkan pembelajaran aktif di kelas-kelas yang saya ajar, karena saya menginginkan anak-anak merasa senang dan betah untuk belajar bersama saya. Meskipun kadang-kadang saya juga merasa lelah untuk mencari teknik-teknik pembelajaran di internet yang mungkin dapat diterapkan pada kompetensi yang akan dicapai siswa. Namun saya juga puas melihat anak-anak bersemangat dalam belajar.

Apa yang diungkapkan oleh Bu Izzah, tampaknya diamini oleh para siswa-siswanya. Beberapa tanggapan siswa tentang pembelajarannya yang dialaminya bersama Bu Izzah sebagai berikut,

Wah...seneng banget, ndak capek dan mainane akeh (Wah senang sekali, tidak melelahkan dan alat peraganya banyak) kata Mira. Yo, lha carane ngajar gonta ganti ora koyo guru liane dadi ora mboseni (Ya, metode mengajarnya berganti-ganti tidak seperti guru lainnya, jadi tidak membosankan) ungkap Ade. Ya betul...betul...betul, ungkap teman-temannya sambil tertawa-tawa menirukan gaya Upin-Ipin (serial televisi anak-anak dari Malaysia).

Pelibatan secara aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran juga tercermin dalam silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat oleh bu Izzah, berikut hasil analisis dari silabus dan RRP yang telah dibuatnya,

Dari silabus yang dibuat selama satu tahun pelajaran terdapat lima kompetensi dasar (KD) yang akan dicapai, dari kelima KD yang dijabarkan dalam silabus pembelajaran yang dibuat kelima-limanya mencerminkan penggunaan pendekatan Saintifik dengan berbagai teknik pembelajaran yang beragam seperti: Jigsaw sebanyak dua kali, Debate Active sebanyak satu kali, menerapkan model pembelajaran berbasis

masalah dengan teknik pembelajaran yang bervariasi sebanyak tiga kali (dokumen terlampir).

Demikian seterusnya

Catatan penting adalah apa yang dipaparkan dalam bagian paparan data harus disesuaikan dengan pertanyaan dalam rumusan masalah penelitian yang diajukan. Jika jumlah pertanyaannya adalah tiga buah, maka rumusan subbab juga harus tiga buah. Misalnya rumusan masalah penelitian yang diajukan adalah “bagaimanakah proses pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas VI DI MIN 9 Malang?”, maka rumusan subbab pada bagian paparan data berbunyi “proses pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas VI DI MIN 9 Malang”.

Perlu diketahui, bahwa seringkali peneliti juga perlu mengungkapkan atau mendeskripsikan subyek atau lokasi penelitian. Misalnya kalau meneliti masalah pendidikan dan pembelajaran di suatu sekolah atau madrasah, umumnya mereka memaparkan data tentang sejarah berdirinya sekolah/madrasah, visi dan misi sekolah, struktur organisasi sekolah/madrasah, daftar jumlah siswa dan guru, dan sebagainya. Padahal dalam rumusan masalah tidak ditanyakan dan memang tidak perlu dirumuskan pertanyaannya. Namun demikian, bagi sebagian besar orang atau penguji itu perlu dipaparkan. Untuk memenuhi kepentingan ini perlu dipaparkan secukupnya saja misalnya sekitar lima halaman yang berisi hal-hal penting yang berkaitan langsung dengan tema penelitian; karena kadang-kadang dijumpai dalam suatu laporan paparan tentang deskripsi lokasi/obyek/subyek penelitian dipaparkan dalam jumlah halaman yang lebih banyak daripada memaparkan apa yang ditanyakan dalam rumusan masalah atau fokus penelitian.

C. Memaparkan Temuan Penelitian

Berbeda dengan bagian paparan data yang menyajikan atau memaparkan dari pengolahan/analisis data tentang apa yang dikatakan informan (dari wawancara), peristiwa apa yang diamati oleh panca indera (dari observasi), apa yang dikutip dari dokumen (dari dokumentasi), dan apa yang telah diukur/dihitung melalui program Statistik (hasil pengukuran), kesemuanya bersumber dari subyek dan obyek penelitian. Dalam paparan data ini peneliti hanya memberikan pengantar, sedikit memberikan

penafsiran. Sedangkan pada bagian temuan penelitian, peneliti memberikan penafsiran secara mendalam atau mengambil intisari atau menarik kesimpulan tentang apa yang telah dipaparkan dalam bagian paparan data. Jadi kesemuanya adalah hasil interpretasi dari paparan data yang telah disajikan sebelumnya. Atau dengan kata lain, paparan data merupakan bahan yang menjadi sumber untuk memaparkan temuan penelitian. Ini berarti pada bagian ini tidak ada kutipan pendapat orang atau rujukan dari literatur.

Hal yang perlu diperhatikan adalah rumusan temuan penelitian harus disesuaikan dengan rumusan pertanyaan dalam masalah penelitian. Jika pertanyaan dalam rumusan masalahnya sebanyak tiga buah, maka rumusan temuan penelitian juga sebanyak tiga buah. Misalnya rumusan masalah penelitian yang diajukan adalah “bagaimanakah proses pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas VI DI MIN 9 Malang?”, maka rumusan temuan penelitiannya juga berbunyi “proses pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas VI DI MIN 9 Malang adalah ...”. (titik-titik tiga ini berisi simpulan-simpulan atas paparan data yang ada di bagian sebelumnya.

Contoh beberapa rumusan temuan penelitian sebagai berikut, rumusan pertanyaan nomor 2 dalam suatu penelitian berbunyi “2. bagaimana cara pengusaha muda mengembangkan bisnisnya, dan hambatan apa yang dihadapinya?”. Rumusan temuan penelitiannya juga ada di nomor dua seperti beriku,

2. Cara pengusaha muda mengembangkan bisnis dan hambatan yang dihadapi adalah:
 - a. Cara pengusaha muda mengembangkan bisnisnya antara lain dengan:
 - 1) Membuat produk dengan ciri yang berbeda dengan produk yang ada di pasar dengan harga yang bersaing
 - 2) Menetapkan target-target yang harus dicapai
 - 3) Menggunakan media sosial sebagai wahana promosi di samping media pasang banner di tempat usaha
 - 4) Transaksi penjualan dengan sistem tunai, meskipun juga melayani sistem non tunai
 - 5) Mengembangkan bisnis baru yang tidak berkaitan dengan produk utama, yakni menjadi distributor produk garmen merk tertentu
 - 6) Menarik investor dengan berbagai model kerjasama

- 7) Membuat karyawan senyaman mungkin bekerja dengan menyediakan rumah tinggal bersama dan memberikan fasilitas yang dibutuhkan sebagai sarana hiburan
 - 8) Mengikuti organisasi pengusaha muda sebagai ajang diskusi dan mengembangkan kerja sama
 - 9) Mengikuti program kompetisi kewirausahaan yang diselenggarakan oleh perbankan
- b. Hambatan yang dihadapi pengusaha muda dalam mengembangkan bisnis adalah:
- 1) Waktu kuliah menjadi berantakan, sehingga kena droupt out dan akhirnya mengambil kuliah lagi di perguruan tinggi swasta.
 - 2) Kurangnya dukungan orang tua, karena orang tua menghendaki anaknya menjadi abdi Negara (pegawai negeri sipil), karena kesuksesan menurut orang-orang di wilayahnya jika menjadi PNS, Polisi dan Tentara
 - 3) Hambatan yang dihadapi adalah rumitnya proses perijinan usaha
 - 4) Pernah merasakan penipuan terkait dengan sewa lokasi usaha.

Catatannya adalah bahwa bagian temuan penelitian ini merupakan bagian yang menjadi bahan untuk melakukan pembahasan yang akan dituangkan dalam bab berikutnya, umumnya ada di Bab V suatu laporan penelitian. Untuk itu, hendaknya dipastikan dengan benar apakah isi dari temuan penelitian sudah benar-benar mencerminkan simpulan dari paparan data?.

SELAMAT BEKERJA